



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat adalah 3 lingkungan pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perilaku atau akhlak peserta didik sehingga tidak terjadi kenakalan siswa di kalangan peserta didik. Walaupun pada hakikatnya pembinaan perilaku peserta didik dimulai dari keluarga. Apabila seorang anak mendapatkan pendidikan tentang perilaku atau akhlak yang intens akan membuat dirinya memiliki karakter yang positif dan yang akan berkembang dan mengakar dalam dirinya. Namun, dalam kenyataannya banyak orang tua yang lebih mementingkan kecerdasan otak daripada pembinaan akhlak.

Akhlak seseorang terbentuk dimulai sejak dini melalui genetika. Meskipun demikian akhlak tersebut dapat mengalami perubahan ketika dirinya berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulannya. Lingkungan yang menunjukkan perilaku yang negatif akan membentuk dan mengubah akhlaknya menjadi akhlak yang tidak baik pula. Meskipun demikian, perilaku bukanlah sesuatu yang sifatnya menetap dan tidak dapat diubah. Untuk itu di sinilah peran penting lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam membantu orang tua untuk membina akhlak siswa. Pembinaan sikap atau perilaku siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat diperlukan sehingga siswa dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma, etika dan kesusilaan yang ada dalam masyarakat.



Melalui pembinaan yang dilakukan di rumah, sekolah dan masyarakat, siswa dibina, dibentuk, diarahkan dan dibimbing untuk memiliki karakter yang baik sehingga dirinya dapat menunjukkan sikap atau perilaku yang baik ketika berkomunikasi dengan orang lain dan hidup dalam suatu komunitas.

Dalam membentuk perilaku/akhlak siswa harus juga dilakukan bagaimana supaya siswa mengidentifikasi, merasakan dan menilai karakternya melalui percontohan yang telah ia lihat dan rasakan dari orang-orang sekitarnya. Apabila siswa merasakan bahwa akhlaknya selama ini kurang baik atau negatif, maka dirinya harus melakukan tindakan untuk mengubah dan memiliki karakter yang positif. Pembentukan akhlak peserta didik bukan hanya sekedar pentransferan dalam ranah kognitif, melainkan yang harus diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, tempat tinggal maupun dalam masyarakat luas. Supaya peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik yang akan mengakar dalam dirinya sehingga peserta didik akan terhindar dari yang namanya masalah kenakalan siswa.

Masalah kenakalan siswa dewasa ini semakin meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah mulai merasakan keresahan tersebut, tidak hanya bagi mereka yang berdomisili di kota-kota besar, tapi juga meresahkan bagi mereka yang tinggal di desa-desa. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang dirasa semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi, dan diperbaiki kembali.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh sebab itulah mengapa pembinaan perilaku peserta didik itu sangat dibutuhkan mengingat bagaimana bahaya dan akibatnya jika peserta didik sudah melakukan bahkan terbiasa dengan perilaku-perilaku yang buruk. Dalam hal ini bukan hanya peserta didik yang dikatakan gagal menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah/ insan kamil. Akan tetapi yang paling dikatakan gagal adalah keluarga, sekolah dan masyarakat yang tidak mampu membina para peserta didik. Dalam hadist nabi dijelaskan yang intinya bahwa anak itu lahir dalam keadaan fitrah maka orang tua, termasuk guru dan lingkungan yang paling dominan dalam membentuk peserta didik. Sama halnya dengan teori tabularasa, jika memang peserta didik ibarat kertas putih maka hendaklah para orang tua, guru dan masyarakat melukisnya dengan hal-hal yang indah dan baik.

Dalam membina perilaku peserta didik banyak hal yang dapat dilakukan oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satunya adalah memupuk jiwa beragama peserta didik melalui pendidikan iman dan taqwa peserta didik, dapat juga dilakukan dengan memupuk jiwa sosial juga intelektual peserta didik. Sedangkan cara yang palig cocok untuk membina jiwa beragama, sosial dan intelektual peserta didik adalah dengan teladan serta dukungan dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Daerah Sumatera Utara secara umum masyarakatnya adalah masyarakat yang terkenal agamis, juga masyarakat yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan, dan juga mempunyai lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki mutu dan kulaitas yang tinggi yang mana setiap lembaga selalu berlomba-lomba untuk menonjolkan kelebihan masing-masing. Hal ini dibuktikan



dengan banyaknya pondok pesantren di Sumatera Utara baik yang salafi maupun pesantren modern, begitu juga juga banyaknya sekolah-sekolah modern yang berbasis Islam dan lain sebagainya. Dan kecintaan orang tua terhadap pendidikan apalagi pendidikan berbasis agama juga dapat dilihat dari tingginya antusias orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah berbasis agama Islam. Ini dapat dilihat dari lebih banyaknya persentase pesantren dan MTs, MTsN, MAS dan MAN dibandingkan sekolah umum seperti SMP dan SMA. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa para orang tua di daerah Sumatera Utara sudah berusaha melakukan pembinaan kepada anak-anaknya.

Lingkungan sekolah khususnya di MAN juga sudah banyak melakukan pembinaan seperti lebih menekankan pendidikan agama, seperti banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk keagamaan, kemudian memerankan bimbingan konseling di sekolah, MAN di Sumatera memiliki guru dan juga kantor khusus bimbingan konseling. Kemudian di masyarakat, yaitu masyarakat Sumatera Utara juga melakukan pembinaan untuk mengatasi terjadinya kenakalan siswa, seperti adanya program JPRMI, maghrib mengaji, adanya persatuan muda-mudi dengan memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengadakan pengajian 1 kali dalam seminggu, merayakan hari besar Islam, melakukan gotong-royong, adanya tindakan penolakan terhadap kafe-kafe yang dijadikan tempat maksiat dengan cara membakarnya, juga menghindari bergaul dengan anak-anak yang terlibat kenakalan.

Berdasarkan kenyataan di atas tidak seharusnya banyak terjadi kenakalan-kenakalan dikalangan peserta didik. Seperti diberitakan dalam harian Metro

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahwa muda-mudi pelajar di sebuah rumah kosong di Jalan Sei Wampu ditangkap karena adanya pengaduan dari pemilik rumah yang mengatakan rumahnya dirusak dan dijadikan tempat menggelar pesta seks di rumah tersebut. Begitu juga kasus tertangkapnya dua pelajar di Jalan Tuasan Pasar III Medan, atas kepemilikan 1 ons daun ganja. Tertangkapnya dua pelajar ini karena mereka mengendarai sepeda motor tanpa helm, saat digeledah ternyata ditemukan daun ganja dari tangan mereka.³

Tribun news juga melaporkan bahwa kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Medan akan membentuk sebuah lembaga yang di sebut PIK (Pusat Informasi Konseling) untuk mengatasi 3 penyakit pelajar yang lagi marak di kota medan yaitu seks sebelum nikah, terlibat narkoba dan kawin muda. PIK ini didirikan dengan latar belakang tingginya angka seks pra nikah di kalangan pelajar, melalui hasil penelitian Uversitas di kota Meda menunjukkan 40 % pelaku seks pra nikah adalah pelajar. Begitu juga dengan pelajar yang terlibat narkoba hampir 200 ribu orang pelajar mengonsumsi narkoba, dan inilah yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah.⁴

Melalui studi awal yang peneliti lakukan dilapangan juga bahwa ada beberapa perilaku kenakalan yang telah banyak dilakukan oleh peserta didik di Sumatera Utara, yaitu:

1. Tidak memiliki rasa hormat. Perilaku ini tampak dalam hubungan siswa dengan guru di mana siswa sering acuh tak acuh terhadap keberadaan guru, orang tua juga orang-orang disekitarnya yang layak untuk dihormati.

³Harian Metro Medan, 12 Pebruaru 2012.

⁴TribunnewsMedan.com, Rabu, 21 September 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tidak disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan. Siswa masih sering terlambat masuk kelas, membolos, tidak memakai seragam dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan membawa senjata tajam.
3. Tidak memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan. Perilaku ini tampak dengan adanya perbuatan mencorat-coret dinding sekolah atau kelas, merusak tanaman, dan membuang sampah seenaknya, kebut-kebutan di jalan umum.
4. Perkelahian antar pelajar, sering terjadi perkelahian antar siswa satu sekolah bahkan perkelahian antar sekolah.
5. Merokok di sekolah pada jam istirahat.
6. Berbuat asusila, seperti adanya siswa putra yang mengganggu siswa putri dan melakukan perbuatan asusila di lingkungan sekolah.
7. Mencuri, dilakukan di sekolah, rumah maupun di masyarakat
8. Berjudi dilakukan dengan cara kumpul-kumpul di belakang sekolah .
9. Seks bebas, yang mengakibatkan nikah muda dan bahkan hamil sebelum nikah dan juga aborsi.⁵

Melalui fenomena yang terjadi terlihat adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan. Karena sebagaimana menurut para ahli pendidikan, bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi perilaku peserta didik, sebagaimana disebutkan oleh Ki Hajar Dewantara⁶ menyebutkan, bahwa keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di

⁵Hasil prasarpey dan dokumentasi di MAN Sumatera Utara

⁶ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), h. 250.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

dalamnya. Sedangkan Robert menyebutkan dalam konteks pengertian psikologis, keluarga dimaknai sebagai kumpulan orang yang hidup bersama dengan tempat tinggal bersama dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri.⁷ Kemudian menurut Jamaal Abdur Rahman bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua adalah “mendidik, membersihkan pekerti dan mengajarnya akhlaq yang mulia serta menghindarkannya dari teman-teman yang buruk dan jika ia telah dewasa orang tua harus meningkatkan pengawasannya, karena keluarga sangat mempengaruhi keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk anak”⁸ Berdasarkan uraian tersebut keluarga adalah sebuah wadah permulaan pembentukan kepribadian peserta didik serta tumpuhan dasar fundamental bagi perkembangan dan keperibadian peserta didik, artinya lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak yang baik dan hidup bertanggung jawab.

Kedua; lingkungan sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan, rancangannya terdapat dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat didalam

⁷ Robert M. Berns, *Child, Family, School, Community Socialization and Support*, (United State: Thomson Corporation, 2007), h. 87.

⁸ Jamaal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah terutama tujuan menjadikan anak menjadi anak yang berakhlakul karimah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar sekolah yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan.

Ketiga: lingkungan masyarakat Durkheim menyebutkan masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan atau saling menyatu dalam keseimbangan. Ary Gunawan menyebutkan juga bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.⁹Lingkungan masyarakat terdapat nilai-nilai, etika, moral dan perilaku yang dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu masyarakat menjadi salah satu tempat pembentukan sikap, perilaku dan prestasi seorang peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sangat besar pengaruh pembinaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam membentuk perilaku peserta didik. Untuk itulah penting kiranya dikaji lebih lanjut dalam suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui sejauhmana sebenarnya efektivitas pembinaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa. Sehingga melalui penelitian ini dapat dilihat dari semua faktor-faktor tersebut faktor yang mana yang paling dominan, yang kemudian disusun sebuah langkah-langkah untuk mengatasi dan juga mencegah

⁹Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h.4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenakalan siswa. Dengan demikian penulis merumuskan judul yaitu **Efektivitas Pembinaan Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Man di Sumatera Utara.**

B. Definisi Istilah

1. Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.¹⁰
2. Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹
3. Lingkungan keluarga adalah pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.¹²
4. Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan bertingkah laku baik.¹³
5. Lingkungan masyarakat adalah suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat sekumpulan orang yang melakukan suatu aktivitas bersama yang diikat oleh aturan-aturan untuk mencapai tujuan yang direncanakan.¹⁴

¹⁰Kosadi Hidayat, *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Alfabet, 1994), hlm. 32.

¹¹Poerwadarminta. W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai. Pustaka, 2003), hlm.

¹²Departemen Agama RI., *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

¹³Siswoyo Dwi, dkk. *Ilmu*. (Yogyakarta. UNY Press, 2008), hlm. 140.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Mengatasi berasal dari kata entas yang artinya mengangkat, mengeluarkan, menyadarkan/ memperbaiki nasib. Sedangkan pengentasan adalah proses, cara, perbuatan mengentas atau mengentaskan.¹⁵
7. Kenakalan Siswa adalah kelainan tingkah laku/tindak remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat¹⁶ dimana kenakalan itu bisa berupa; bolos sekolah, berbohong, mencuri, perilaku ugal-ugalan dan lain-lain.¹⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gejala-gejala pada latar belakang masalah di atas, selanjutnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkenaan dengan pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.

- a. Siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara sudah memiliki lingkungan keluarga yang baik yaitu mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan di sekolah, mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tuanya, akan tetapi masih ada siswa yang melawan orang tua, pacaran dan juga menonton video porno.
- b. MAN di Provinsi Sumatera Utara sudah menyediakan lingkungan sekolah yang sudah memenuhi standar pendidikan seperti terakreditasi dan juga

¹⁴Marzuki, *Pendidikan*, hlm. 123

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 389.

¹⁶Sudarsono, *Kenakalan*, hlm. 11.

¹⁷Sarwono S.W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 27.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah menerapkan disiplin yang ketat akan tetapi masih banyak siswa yang sering, terlambat, tidak berpakaian rapi, berkelahi, merokok, lari dari sekolah dan juga melawan guru.

- c. Lingkungan masyarakat peserta didik MAN di Provinsi Sumatera Utara cukup mendukung ikut serta dalam mendidik siswa-siswa yaitu dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya Sumatera Utara yang begitu beragam, juga nilai-nilai Islam karena masyarakat Sumatera Utara terkenal agamis, akan tetapi masih saja banyak peserta didik yang terlibat kasus kenakalan seperti hamil di luar nikah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam hal:

- a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- d. Pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- e. Menciptakan Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang mampu mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan dalam beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara?
- b. Bagaimana pembinaan lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara?
- c. Bagaimana pembinaan lingkungan masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara?
- d. Bagaimana efektivitas pembinaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan atau mengkaji kebenaran dari suatu pengetahuan. Untuk itu tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan lingkungan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan lingkungan masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- d. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Pengembangan kajian penelitian selanjutnya dalam Pendidikan Agama Islam terutama tentang pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa.
- 2) Menambah wawasan bagi guru pendidikan agama Islam dalam memahami pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa.
- 3) Menambah pengetahuan guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memperhatikan pentingnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat di sekolah.
- 4) Hasil studi ini juga diharapkan akan mempunyai manfaat, baik bagi para guru, orang tua, maupun bagi masyarakat luas dan pemerintah, khususnya masyarakat Sumatera Utara agar bisa mengetahui bagaimana caranya agar anak tidak ikut-ikutan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenakalan remaja atau bagi yang sudah ikut-ikutan bagaimana cara menanganinya.

- 5) Sedangkan bagi siswa khususnya para siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara, hasil studi ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa dan juga mengantisipasi agar anak tidak sampai terjerumus pada bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sedang marak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diperoleh data tentang pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap kemampuan peserta didik mengatasi kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Ditemukan konsep pengentasan kenakalan siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.
- 3) Bahan pertimbangan dalam mengatasi kenakalan siswa dengan memperhatikan pentingnya peranan lingkungan keluarga khususnya orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, khususnya untuk siswa MAN di Provinsi Sumatera Utara.